

HADIS TENTANG MANFAAT MEMAKAI CELAK

(Studi *Ma'ānī al-Hadīś*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Theologi Islam (S Th.I)**

Oleh:

KHOERUNNAJAH

07530022

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Drs. Indal Abror, M. Ag

Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Khoerunnajah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khoerunnajah
NIM : 07530022
Jurusan/ Program Studi : Tafsir Hadis
Judul : **Hadis Tentang Manfaat Memakai Celak
(Studi Ma'ānī al-Hadīṡ)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir pada Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Juli 2011
Pembimbing

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khoerunnajah
NIM : 07530022
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Dusun Sukamaju Rt/Rw 09/02 Banjarsari Ciamis
Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : Gendeng GK 4/881 Rt/Rw 078/018
Kec. Gondokusuman Yogyakarta
Telp/Hp : 081327288596
Judul Skripsi : Hadis Tentang Manfaat Memakai Celak
(Studi *Ma'ānī al-Hadīṣ*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Juli 2011

Saya yang menyatakan



(Khoerunnajah)



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/786/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hadis Tentang Manfaat Memakai Celak (Studi *Ma'ānī al-Hadīs*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Khoerunnajah

NIM : 07530022

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 22 Juni 2011

Dengan nilai : 85,3 / A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji I

Dr. Nurun Majwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Afdawaiza, M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 07 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M. A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Alam Nasyrah: 6)

*“Sesungguhnya Allah itu maha indah dan menyukai
keindahan”*

(H.R. Muslim)

*“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan
menurunkan obat penyembuh untuknya”*

(H.R. Bukhari)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Rabba Yang Maha Esa...

Yang selalu mengiringi langkah penulis dalam segala hal

Bapak dan ibu

Yang selalu memberikan do'a dan semangat

Almamaterku tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis

Saudara-saudaraku tercinta

Terima kasih atas dukungannya.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pemaknaan hadis merupakan usaha untuk memahami *matan* hadis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Maka di sini perlu adanya pengkajian yang mendalam untuk dapat menangkap makna dan tujuan yang terkandung di dalamnya, agar mendapatkan pemahaman yang tepat serta dapat menghubungkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masa sekarang. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang *ṣālih li kulli zamān wa makān*. Sebagai salah satu contohnya adalah bagaimana memahami hadis tentang celak. Celak selama ini dianggap sebagai perias mata saja. Tapi ternyata celak dapat dijadikan sebagai obat untuk menjaga kesehatan mata. Hal tersebut didasarkan pada kebiasaan Nabi dalam memakai celak ketika menjelang tidur. Dalam hal bercelak, para ulama dulu dan sekarang berbeda pendapat. Kalau dulu, mereka mencoba untuk mengikuti kesehariannya dengan keseharian Nabi sebab itu merupakan sunnah Nabi. Namun sekarang, para ulama enggan untuk memakai celak walaupun mereka mengetahui dalil dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Kemudian dari sini dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yakni: *Pertama*, bagaimana pemaknaan hadis tentang manfaat memakai celak? *Kedua*, bagaimana relevansi hadis tentang manfaat memakai celak tersebut apabila dihadirkan dalam realita kehidupan saat ini? Sebagaimana rumusan masalah tersebut, diharapkan dapat memperoleh pemaknaan yang tepat terhadap hadis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Indal Abror untuk menjawab rumusan masalah di atas. Adapun langkah-langkahnya yaitu: *Pertama*, menentukan tema. *Kedua*, kritik hadis yang dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap takhrij hadis dan menentukan kualitas hadis. *Ketiga*, pemaknaan hadis meliputi analisis *matan* (kajian kebahasaan, kajian tematik-komprehensif dan kajian konfirmasi dengan dalil al-Qur'an), analisis realita historis (*asbāb al-wurūd* dan fungsi Nabi), selanjutnya melakukan penyimpulan. *Keempat*, melakukan kontekstualisasi. Kemudian data yang telah ditemukan selanjutnya di analisis sesuai dengan indikasi-indikasi yang melingkupinya.

Adapun hasil penelitian dari kajian ini adalah: *Pertama*, celak merupakan alat kecantikan yang digunakan untuk membuat garis tegas pada mata baik itu digunakan di atas mata maupun di bawah mata. Jika mengacu kepada beberapa riwayat yang ada, celak yang dianjurkan oleh Nabi SAW adalah celak *itsmid*. Karena celak *itsmid* merupakan celak yang paling baik yang didatangkan dari Asfahan dan kandungan dari celak *itsmid* yang memiliki manfaat yang berguna bagi pemakainya. Misalnya untuk kesehatan (menguatkan syaraf dan otot-otot mata), untuk pengobatan dan untuk kecantikan (dikhususkan untuk perempuan).

Kedua, secara kontekstual hadis tentang celak masih relevan apabila diterapkan pada konteks kekinian baik itu oleh laki-laki maupun perempuan. Namun realitanya, banyak ulama dan cendekiawan yang menganggapnya hina apabila celak digunakan oleh laki-laki. Karena itu menyerupai perempuan. Namun yang harus digaris bawahi dalam memakai celak adalah niat sipemakainya. Apabila dengan niat untuk mendapatkan manfaatnya itu boleh-boleh saja. Akan tetapi apabila dengan niat untuk berhias maka itu diharamkan bagi laki-laki.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya, pengamal dan penyiar ajaran-ajarannya.

Skripsi ini berjudul: Hadis Tentang Manfaat Memakai Celak (Studi *Ma'ānī al-Hadīs*). Penulis akui, karya ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki lagi. Karena kesempurnaan adalah milik Allah Swt. Di samping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H Syaifan Nur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
4. Bapak Dr. Agung Danarta M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak kenal lelah untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada seluruh anak didiknya.
6. Keluarga besar Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, terima kasih atas bantuan dan '*service*'-nya selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani dan menghormati para pengunjung. Dan terima kasih untuk perpustakaan-perpustakaan pribadi temen-temen yang telah bersedia berbagi ilmu..
8. Kedua orang tuaku yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan support kepada penulis untuk selalu berkarya dan berusaha menjadi yang lebih baik.
9. Adikku (Muhammad Hidayat) yang selalu menjadi pemacu semangatku untuk selalu berkarya.

10. Teman-teman TH '07, (Ita, Faizah, Revi, Okah, Ayu, Lutdzfi, Lia, Aida, Mas. Ubet, Mumtaz, Rahmat, Achwam, Didin dan masih banyak lagi yang tidak mungkin disebutkan seluruhnya), terima kasih atas kerjasamanya dan kebersamaannya.
11. Teman-teman Kos Oren lantai dua (Kiki 1, Kiki 2, Yosi, Ana, Mb. Asih, Mb. Erna, dan Yanti thanks atas printernya) terima kasih atas support dan kebersamaannya.
12. Teman-teman seperjuangan di KOHATI (Mb. Irma dan Rickha) dan teman-teman di HMI Komisariat Ushuluddin Cabang Yogyakarta, terima kasih atas support dan do'anya,
13. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu- persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi,

Terakhir, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penyusun meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penyusun sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 08 Juli 2011

Penyusun Skripsi



Khoerunnajah
07530022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. *Tā'marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-awliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis (a)	ضَرَبَ (<i>ḍaraba</i>)
ِ	kasrah	ditulis (i)	عَلِمَ (<i>'alima</i>)
ُ	dammah	ditulis (u)	كُتِبَ (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furuḍ</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Transliterasi	xi
Halaman Daftar Isi	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM METODOLOGI PEMAHAMAN HADIS	
A. Hakikat Ilmu <i>Ma'ānī al-Ḥadīś</i>	19
B. Metode Pemahaman Hadis.....	24
BAB III REDAKSIONAL HADIS TENTANG CELAK	
A. Kritik Hadis.....	34

1. Teks Hadis Tentang Manfaat Memakai Celak.....	34
2. Takhrij Hadis.....	35
3. Kualitas Hadis	48
B. Pemaknaan Hadis	50
1. Analisis Matan	50
a. Kajian Kebahasaan.....	50
b. Kajian Tematik-Komprehensif	62
c. Kajian Konfirmasi.....	66
2. Analisis Realita Historis.....	69
a. Asbabul Wurud / Sejarah Sosial	69
b. Fungsi Nabi	70
3. Penyimpulan.....	71
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG CELAK DENGAN REALITA KEKINIAN	
A. Celak Ditinjau dari Aspek Kecantikan.....	74
B. Celak Ditinjau dari Aspek Kesehatan.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	94
Daftar Pustaka	96
Curriculum Vitae.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna,¹ yang tidak hanya untuk satu umat saja akan tetapi untuk semua umat manusia di muka bumi ini baik itu laki-laki maupun perempuan,² yang ajaran-ajarannya selalu sesuai dengan *zamān* dan *makān* (tempat). Islam sebagai agama yang universal, memiliki sumber ajaran yang telah menjadi pedoman hidup bagi sekalian umat, yaitu Al-Qur'ān dan Hadis.

Al-Qur'ān adalah sumber pertama hukum Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. agar dijadikan sebagai pedoman hidup. Al-Qur'ān juga diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Islam,³ yang ditafsirkan untuk manusia serta ajaran-ajaran di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'ān yang notabene sebagai petunjuk, tentunya harus dipahami dan diamalkan sebagai mana yang telah tersurat dalam al-Qur'ān. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua orang dengan mudah dapat memahami dan

¹ QS. Al Maidah : 3.

² M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'anil al-Hadits Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 3.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 83.

mengamalkan apa yang telah tersurat dalam al-Qur'ān.⁴ Oleh karena itulah Nabi Muhammad, sebagai Nabi yang terakhir yang telah menerima wahyu (al-Qur'ān) langsung dari Allah SWT. melalui perantara malaikat Jibril a.s. diberi amanah untuk menjelaskan maksud dari firman Allah yang telah di wahyukan tersebut. Penjelasan yang disampaikan tertuang dalam bentuk hadis yang merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'ān. Di sinilah posisi hadis berada pada tempat yang penting untuk memahami Islam.⁵

Para *Jumhur 'Ulama' al-Hadīs* pada umumnya menyepakati, bahwa hadis adalah segala apa yang disandarkan kepada Nabi, baik itu *qaul* (perkataan), *fi'il* (perbuatan), *taqrir* (ketetapan), dan hal-ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik itu *sifah khalqiyah* (berhubungan dengan fisik) maupun *sifah khuluqiyah* (berhubungan dengan akhlak).⁶

Kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam telah disepakati oleh hampir seluruh ulama dan umat Islam.⁷ Hal ini berarti, al-Qur'ān dan Hadis menjadi dua sumber hukum dan ajaran dalam Islam, yang keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga al-

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 75.

⁵ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 1.

⁶ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 27. Lihat juga Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*, hlm. 1.

⁷ Sa'dullah Assa'idi, *Hadis-Hadis Sekte* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996), hlm. 5.

Qur'ān dan hadis menjadi pedoman hidup.⁸ Di mana umat Islam wajib melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Akan tetapi pada sisi lain harus diakui bahwa antara hadis dan al-Qur'ān terdapat perbedaan yang jelas baik dari segi redaksi, proses penyampaian, maupun penerimaannya.⁹ Kalau dari segi Redaksinya, al-Qur'ān diyakini telah disusun langsung oleh Allah SWT. dan dapat dipastikan tidak akan mengalami perubahan karena penyampaiannya secara *mutawātir*. Atas dasar inilah keberadaan wahyu al-Qur'ān menjadi *qat'ī al-wurūd*. Sedangkan hadis dalam penyampaiannya terkadang berbeda redaksinya dengan apa yang telah disampaikan oleh Nabi. Meskipun diakui oleh para ulama hadis bahwa pada masa sahabat telah ada yang menulis teks-teks hadis, namun pada umumnya hadis-hadis yang ada pada masa sekarang hanya berdasarkan dari hafalan sahabat Nabi dan tābi'īn. Ini menjadikan hadis dari segi keotentikannya menjadi *zanni al-wurūd*.¹⁰

Hadis kalau dilihat dari kandungannya tidak hanya memiliki aspek hukum agama (*tasyri'*) saja, akan tetapi hadis memuat beberapa aspek pembahasan, yakni: akidah, syari'ah, akhlak, sejarah, anjuran, larangan, perintah, ancaman, sains, dan lain-lain. Dalam hal ini, apabila memahami hadis tidak seenaknya sendiri, dalam artian apabila memahami hadis harus

⁸ Munzier Suparta, *Ilmu Hadi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 57.

⁹ M. Quraish Shihab, "Hubungan Hadis dan al-Qur'an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna" dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'ud (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI, 1996), hlm. 54.

¹⁰ M. Quraish Shihab, "*Hubungan Hadis dan al-Qur'an*", hlm. 55.

memilah antara hadis yang diucapkan dengan tujuan untuk penyampaian risalah Nabi saw. dan yang bukan untuk risalah.

Melihat spesifikasi hadis yang demikian menyebabkan perlu adanya penilaian, pemahaman dan pemaknaan yang mendalam. Hal tersebut diperlukan, karena hadis-hadis tersebut sampai kepada umat melalui periwayatan yang cukup panjang. Dalam periwayatannya tersebut tidak hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya saja, tetapi juga perkembangan pada pemaknaan yang tepat untuk sebuah matan hadis.

Pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri dalam diskursus ilmu hadis. Pemaknaan hadis dilakukan terhadap hadis yang telah jelas validitasnya, minimal hadis yang kualitasnya hasan.¹¹ Menurut M. Syuhudi Ismail, pemaknaan hadis adalah sebuah usaha untuk memahami matan hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya.

Indikasi-indikasi yang melingkupi matan hadis akan dapat memberikan kejelasan dalam pemaknaan hadis, apakah suatu hadis akan dimaknai secara tekstual ataukah secara kontekstual. Pemahaman terhadap kandungan hadis didukung dengan pemaknaan yang tepat terhadap hadis, apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal, atau universal. Serta apakah konteks tersebut berkaitan dengan pribadi pengucapnya saja atau mencakup pula mitra bicara dan kondisi sosial ketika diucapkan atau diperagakan.

¹¹ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

Pemahaman terhadap hadis telah menjadi problem yang paling krusial, baik dikalangan umat Islam maupun dikalangan ulama Hadis.¹² Perbedaan pemaknaan dapat mengakibatkan perbedaan pemahaman yang dapat memecahkan umat Islam (persaudaraan). Maka di sini perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap hadis-hadis Nabi. Karena, ketika sebuah hadis dinyatakan sebagai hadis shahih, tidak selalu dapat dipahami untuk segera diamalkan dan tidak selalu dipahami dengan pemahaman yang sama. Hal tersebut dikarenakan terpisahnya teks hadis Nabi dari situasi sosial yang melahirkannya, sehingga bisa atau mungkin tidak komunikatif lagi untuk diamalkan sebagaimana mestinya.¹³

Sebagaimana diketahui, wacana-wacana keislaman banyak merujuk kepada hadis-hadis Nabi yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Karena pemahaman seseorang dari generasi ke generasi selalu mengalami banyak perubahan dari segi sosio-kultural, sehingga menuntut untuk melakukan penafsiran kembali terhadap teks-teks hadis sesuai dengan realitas sekarang. Salah satu contohnya adalah hadis tentang manfaat memakai celak.

Celak yang selama ini oleh sebagian besar orang dianggap sebagai perias mata yang digunakan oleh perempuan, ternyata ada kaum laki-laki yang menggunakannya pula. Hal tersebut bisa dikarenakan untuk menjaga

¹² Maksud dari krusial di sini adalah adanya penafsiran realitas teladan ideal Nabi (hadis) yang mensejarah, yang telah mentransmisikan diri dalam bentuk teks-teks hadis. Lihat dari: Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 4.

¹³ Indal Abror, "Ilmu Ma'anil Hadis", Hand Out Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

penampilan. Selain itu kalau dilihat dari fungsinya, celak memiliki banyak manfaat baik itu bagi perempuan maupun laki-laki. Tetapi kenyataannya, sekarang ini para cendekiawan dan ulama enggan untuk memakai celak. Walaupun mereka tahu manfaat yang terkandung dalam celak. Hal tersebut berbeda dengan para cendekiawan dan ulama dulu. Kalau dulu, mereka mencoba untuk selalu mencontohkan apa yang dilakukan oleh Nabi dalam kesehariannya. Adapun manfaat yang terkandung dalam celak seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dāwud No. 3380 di bawah ini yang merupakan objek kajian dari penelitian ini:

14. «

Artinya :

Ahmad bin Yūnus telah menceritakan kepada kami, Zuhair telah menceritakan kepada kami, ‘Abdullah bin ‘Usmān bin Khušaim telah menceritakan kepada kami, dari Sa’id bin Jubair, dari Ibnu ‘Abbās, Rasulullah saw. bersabda, “Pakailah pakaian yang putih karena sesungguhnya itu adalah sebaik-baik pakaian dan kafankanlah orang-orang yang meninggal diantara kamu dan sesungguhnya celak yang paling baik bagi kalian adalah istmid, ia bisa menjernihkan mata dan menumbuhkan rambut.”

Hadis di atas menjelaskan bahwa celak dapat menjernihkan mata dan dapat menumbuhkan rambut. Selain itu juga, celak mengandung banyak faedah selain yang ada dalam hadis di atas, seperti dapat menjaga kesehatan

¹⁴ Hadis Riwayat Abu Dāwud, *Kitab Al-Tibb*, No. 3380, CD *Mausū’ah Hadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis’ah*, (t.tp.: Global Islamic Software Company, 1997).

mata, memperkuat penglihatan, dan melembutkan materi yang busuk serta mengeluarkannya.¹⁵ Kalau dilihat dari maknanya, hadis di atas tidak mengidentifikasi siapa yang berhak memakai celak dan siapa yang tidak. Jadi hadis di atas bersifat umum. Celak dapat di pakai oleh siapa pun, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Namun yang menjadi permasalahan adalah apakah pada masa sekarang ini masih relevan, apabila celak dipakai oleh laki-laki. Padahal ada hadis nabi yang menyatakan:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan melaknat perempuan yang menyerupai laki-laki”.¹⁶

Selain itu juga pada masa sekarang banyak anak muda, baik itu laki-laki maupun perempuan yang memakai celak untuk menjaga penampilan. Sebab penampilan merupakan hal yang urgen dalam mencerminkan kepribadiannya, walaupun tidak semua hal itu dapat dinilai dari segi fisik saja. Kepribadian yang dimaksud di sini adalah kepribadian sebagai seorang *rocker* atau anak *pang*. Yang biasaya dalam memakai celak secara tebal dan kelihatan menyeramkan bagi yang memandangnya.

Dalam dunia kecantikan, celak disebut dengan *eye liner* sebagaimana dengan perkembangan zaman yang selalu memberikan hal-hal yang baru.

¹⁵Admin Kesehatan Pustaka Elba, “Faedah-faedah Celak” dalam www.pustakaalbayaty.wordpress.com, diakses tanggal 23 Februari 2011.

¹⁶ Hadis Riwayat Abu Dāwud, *Kitab Sunan Abu Dawūd, Bab al-Libas, Juz 4*, No. 4099, CD *Maktabah al-Syamīlah*, hlm. 104.

Celak dan *eye liner* merupakan alat kosmetik yang digunakan untuk mempertegas bentuk mata. Alat kosmetik ini, dapat digunakan di bawah mata dan di atas mata. Sebab mata adalah bagian dari wajah yang terlebih dahulu menarik perhatian, dari mata lah terpancar ekspresi jiwa seseorang.¹⁷ Karena itulah orang-orang selalu memperhatikan matanya agar selalu terlihat sehat.

Dalam tata rias, menata rias mata memiliki tujuan tersendiri yaitu agar mata tampak lebih indah dan dengan celak maka dapat memberikan keindahan tersendiri bagi pemakainya. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al A'raf: 31 yang menganjurkan kita untuk berpenampilan yang indah karena Allah sendiri menyukai keindahan.

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡتَكَ مِمَّا عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَشَرِبُوۡا وَاَلۡسُرۡفُوۡا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيۡنَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid,¹⁸ Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.¹⁹ Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”²⁰

Selain itu juga, dalam hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Muslim dikatakan bahwa:

¹⁷ E. Mieke Listyarini, *Tata Rias Modern; Panduan Memilih Kosmetik Yang Aman dan Cantik* (Pekalongan: CV. Gunung Mas, 1996), hlm. 66.

¹⁸ Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

¹⁹ Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali ; Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 155.

“Sesungguhnya Allah itu maha indah dan menyukai keindahan”²¹

Untuk membuktikan pernyataan di awal paragraf pada latar belakang masalah, yakni Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya selalu sesuai dengan *zamān* dan *makān* (tempat), maka di sini perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap hadis tentang manfaat memakai celak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Di antaranya:

1. Bagaimana pemaknaan hadis tentang manfaat memakai celak?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang manfaat memakai celak apabila dihadirkan dalam realitas kehidupan saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan

Beberapa hal penting yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemaknaan terhadap hadis tentang manfaat memakai celak.
2. Mengetahui kontekstualisasi hadis tentang manfaat memakai celak dengan realitas saat ini.

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

²¹ Hadis Riwayat Muslim, *Kitab Shahīh Muslim, Bab Tahrīm al-Kabir wabayānihi, Juz 1, No. 275, CD Maktabah al-Syamīlah*, hlm. 65.

1. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan, terutama pada aspek pemahaman terhadap hadis Nabi SAW., khususnya hadis tentang manfaat memakai celak.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat supaya masyarakat mengetahui bahwa memakai celak mengandung banyak faedah.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Adapun literatur yang menjadi acuan dalam penelitian hadis tentang manfaat memakai celak yaitu dari *Syarah Sunan Abū Dāwud* dalam kitab *Al-Ṭibb*.²² Di dalam *Syarah Abu Dāwud* ini, beliau hanya sedikit menganalisis *matan ḥadis*-nya dalam bentuk kajian kebahasaan atau linguistik. Dan dalam *Syarahnya* dicantumkan kualitas hadisnya.

Syarah Jāmi' Al-Tirmīzī dalam kitab *Al-Libas*.²³ Dalam *Syarah Al-Tirmīzī* ini diuraikan cukup panjang lebar mengenai celak, yaitu menguraikan celak itu sendiri, kemudian diuraikan kajian kebahasaan dan menguraikan penjelasan dari hadis yang bersangkutan. Seperti dalam hal mengganjilkan

²² Abu Tayyīb Muhammad Syams al-Haq al-Azīm Abādī, *'Aun al-Ma'bud bi Syarhi Sunan Abū Dāwud Juz 10* (Beirut.: Maktabah Al Salafiyah, 1979), hlm. 362.

²³ Abi al-'Ali Muhammad Muhammad 'Abd al-Rahman bin 'Abd al-Rahīm al-Mabāri Kafūrī, *Tuhfah al-Ahważī bi Syarhi Jāmi' al-Tirmīzī kitab al-Libas Juz 5* (Madinah: Maktabah al-Salafiyah, 1964), hlm. 447-450.

celak, “*Barang siapa bercelak, maka hendaklah ia mengganjilkan*”. Dan pada akhir *Syarahnya* disebutkan kualitas hadisnya. Kemudian dalam kitab *Al-Tibb*,²⁴ masih dalam *Syarah Jami’ Al-Tirmizī* hanya menjabarkan kajian kebahasaan terhadap *matan hadis* dan tidak lupa untuk menyertakan kualitas hadisnya.

Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari karya Ibnu Hajar al-Asqalani, merupakan terjemahan dari *Fath al-Bārī: Syarah Ṣahīh al-Bukhārī*. Dalam buku terjemahannya ini, penjelasan tentang celak masuk dalam bab *al-Ṭibb* atau bab Pengobatan: *Itsmid* (Batu Celak) dan Celak karena Sakit Mata. Di sini dijelaskan bahwa *itsmid* dapat dijadikan sebagai obat sakit mata, seperti yang disebutkan dalam hadis dari Ummu Athiyah.²⁵

Buku Lengkap Kecantikan untuk Sehari-hari karya el-Manan. Dalam buku ini menguraikan rangkaian tips praktis segala hal yang berkaitan dengan perawatan kecantikan tubuh perempuan. Seperti halnya menguraikan perawatan seputar mata, yang di dalamnya menguraikan tips-tips mata cantik dengan *eye liner* dan tips beragam *eye liner* dan cara pemakaiannya.²⁶

Selain itu juga, referensi yang menjadi tambahan diambil dari internet. Yaitu berupa artikel-artikel, seperti dalam artikel yang berjudul *Faedah-Faedah Celak, Memakai Celak Bagi Ikhwan, Bolehkah?*, dan artikel-artikel

²⁴ Hadis Riwayat Al-Tirmizī, *Syarah Jami’ Al-Tirmizī, Kitab Al-Tibb*, No. 1971, CD *Mausu’ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis’ah* (t.tp.: Global Islamic Software Company, 1997).

²⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari, Jilid 28* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 174-178.

²⁶ El-Manan, *Buku Lengkap Kecantikan Untuk Sehari-hari* (Yogyakarta: BukuBiru, 2010), hlm. 92-94.

lainnya yang berhubungan dengan celak. Dalam artikel-artikel tersebut juga disebutkan hadis-hadis yang berhubungan dengan celak dan diuraikan pula berbagai hal mengenai celak dan manfaatnya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melalui pencarian *OPAC*, belum ada skripsi yang membahas hadis tentang manfaat memakai celak. Dan dari literatur-literatur yang telah disebutkan di atas, penulis belum menemukan literatur yang khusus membahas tentang celak. Penulis baru menemukan literatur-literatur yang di dalamnya ada pembahasan mengenai tema yang bersangkutan. Dan itupun pembahasannya hanya sedikit. Dengan adanya seperti itu, tidak mengurangi semangat penulis untuk mengkaji tema yang bersangkutan. Malah menjadi motivasi untuk mengadakan kajian yang khusus membahas hadis tentang manfaat memakai celak.

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan kajiannya terhadap hadis tentang manfaat memakai celak yang lebih dikhususkan pada kajian ma'anil hadisnya. Supaya dapat diketahui kandungan yang ada dalam hadis tersebut dan mengetahui korelasinya dengan situasi kekinian.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi yang berjudul hadis tentang manfaat memakai celak ini, sebagai jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni penelitian yang dalam mengumpulkan datanya dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Dan penelitian ini

bersifat *deskriptif-analisis*, yakni dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan redaksi hadis kemudian menganalisisnya dengan konteks kekinian.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengkaji berbagai sumber hadis maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan manfaat memakai celak, baik itu yang berupa buku maupun *compact disc* (CD), seperti *CD Mausū'ah al-Hadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, *CD al-Maktabah al-Syamilah*, dan *Holly Qur'an*, maupun data-data dari internet yang diperoleh dari situs-situs islami maupun situs-situs umum yang membahas tentang masalah celak.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ma'ānī al-hadīs ini, yaitu dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Indal Abror. Sebab metode yang ditawarkannya lebih menitik beratkan pada pemahaman terhadap hadis nabi Saw. Sehingga metode tersebut sesuai dengan kajian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni kajian ma'ānī al-hadīs. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.²⁷

1. Menentukan Tema

²⁷ Indal Abror. "Memahami Masa Lalu pada Masa Kini: Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi", *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 8, No. II, Juli 2007, hlm. 308-309. Indal Abror, "Ilmu Ma'anil Hadis", Hand Out Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ditentukannya tema bertujuan sebagai patokan atau acuan dalam suatu penelitian yang merupakan pokok pikiran dari pembahasan.²⁸ Adapun tema dalam penelitian ini adalah keutamaan celak.

2. Kritik Hadis

Dalam kritik hadis ini, akan dilakukan dua tahap, antara lain:

a. Takhrīj hadis

Yaitu langkah awal dalam meneliti hadis untuk mencari atau menelusuri hadis yang diteliti pada berbagai kitab hadis sebagai sumber aslinya dengan dilengkapi sanad dan matannya.²⁹ Langkah ini berfungsi untuk mencari variasi lafaz hadis.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusurannya dengan cara konvensional atau bantuan komputer, yakni dengan menggunakan CD *Mausū'ah al-Hadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah* melalui kata الإثمند sebagai kata kuncinya.

b. Kualitas Hadis

Dengan diketahuinya kualitas hadis, maka dapat diketahui apakah hadis tersebut dapat diamalkan dan boleh dijadikan hujjah ataukah tidak. Dalam menentukannya, penulis mendapatkan kualitas hadis dalam kitab-kitab hadis yang dijadikannya sebagai sumber primer.

²⁸ Achmad Maulana (dkk.), *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2009), hlm. 498.

²⁹ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

3. Pemaknaan Hadis

Yaitu menjelaskan makna hadis yang dilakukan setelah menentukan derajat otentitas hadis. Pemaknaan hadis ini meliputi beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

a. Analisis Matan

Yaitu pemahaman terhadap matan hadis melalui beberapa kajian. Diantaranya:

1) Kajian kebahasaan, yaitu kajian yang perlu dilakukan dalam menganalisis matan hadis, karena teks hadis harus ditafsirkan kedalam bahasa aslinya yang merupakan bahasa arab dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal arab yang meliputi pembentukan asal kata dan analisis kaedah Nahwu.

Di sini penulis melakukan penjelasan lebih lanjut terhadap lafad-lafad dari redaksi hadis yang dianggap perlu atau sulit untuk dipahami. Sehingga lafad-lafad tersebut dapat dipahami sesuai dengan *zamān* dan *makān*.

2) Kajian tematik-komprehensif, yaitu kajian hadis dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan teks hadis yang bersangkutan dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mencari hadis yang berkaitan dengan hadis yang menjadi objek kajiannya.

3) Kajian konfirmasi, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan dalil al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam. Dalam membandingkan dengan al-Qur'an, dilakukan dengan mencari ayat-ayat al-Qur'an yang mendukung terhadap hadis yang dibahas.

b. Analisis Realita Historis

Yaitu mencari konteks sosio historis dari hadis. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mencari *asbābul wurūd* (sebab-sebab yang melatar belakangi munculnya sabda Nabi saw., baik itu dari yang melatar belakangi munculnya hadis atau dari latar kehidupan masa Nabi) dan fungsi Nabi.³⁰

c. Penyimpulan

Dalam penyimpulan ini, dilakukan dengan menarik makna universal yang tercakup dalam analisis matan dan analisis realita historis.

4. Kontekstualisasi

Yaitu kajian terhadap situasi kekinian dengan mempertimbangkan hasil pemaknaan hadis dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai hadis.³¹ Penelitian dalam tahap ini, penulis mencoba untuk memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa celak selain dipakai untuk kecantikan ternyata dapat dipakai untuk kesehatan seperti halnya Nabi Saw yang biasanya dalam memakai celak untuk menjaga kesehatan mata yang digunakan

³⁰ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, hlm. 39.

³¹ Indal Abror, "Ilmu Ma'anil Hadis", Hand Out Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ketika menjelang tidur. Maka dalam pembahasan kontekstualisasi ini, penulis membahasnya dalam dua bagian yakni dilihat dari kecantikan dan kesehatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab. Dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menjadi sebuah problem yang perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan jalan keluarnya dengan melalui penelitian. Kemudian rumusan masalah, merupakan suatu permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Selain itu juga berisi tujuan dan kegunaan yang dimaksudkan untuk memberikan apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya telaah pustaka, fungsinya untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui literatur-literatur kepustakaan. Kemudian metode penelitian, berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Langkah terakhir dari bab satu ini adalah sistematika pembahasan yang berguna untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan sebagai gambaran umum dari penelitian ini.

Bab kedua, menguraikan seputar pemaknaan hadis dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* sebagai sebuah paradigma *'ulūm al-ḥadīṣ*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah metodis dari

ma'ānī al-ḥadīs dan segala persoalannya yang terkandung didalamnya, sehingga dapat menjadi dasar metodologi dalam menganalisa seputar persoalan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab ketiga, menyajikan redaksional hadis tentang celak. Di dalamnya akan dibahas mengenai kritik hadis dan pemaknaan terhadap hadis. Pada kritik hadis, terdapat *takhrīj ḥadīs* yang berfungsi untuk mencari variasi lafaz hadis yang diteliti dan untuk menemukan hadis yang setema dari berbagai kitab atau sumber aslinya. Selain itu, terdapat kualitas hadis yang gunanya untuk mengetahui apa kualitas dari hadis yang diteliti. Kemudian pada pemaknaan hadis, akan diuraikan seputar matan hadis yang diteliti. Bagian ini dibagi dalam tiga bagian. *Pertama*, analisis matan yang meliputi kajian kebahasaan, kajian tematik-komprehensif yaitu dengan mempertimbangkan bentuk matan dan membandingkannya dengan matan hadis yang setema, dan konfirmasi atau membandingkan dengan dalil lain seperti al Qur'an. *Kedua*, analisis realita historis yang meliputi *asbābul wurūd* atau sejarah sosial teks hadis dan fungsi Nabi. *Ketiga*, melakukan penyimpulan.

Bab keempat, merupakan pengaplikasian hadis tentang manfaat memakai celak dengan realita kekinian yang ditinjau dari aspek kecantikan dan kesehatan. Guna melihat problem-problem yang ada saat ini.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan rangkaian pembahasan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis-hadis tentang manfaat memakai celak tidak bisa hanya dipahami secara tekstual, namun harus dipahami secara kontekstual. secara tekstual, hadis-hadis tentang celak menguraikan bahwa Nabi SAW menganjurkan untuk memakai celak dan celak yang dianjurkannya pun berupa celak *itsmid*. *Itsmid* adalah jenis batu celak yang ada di negeri Hijaz yang merupakan jenis batu terbaik yang didatangkan dari Ashbahan (Persia). Dianjurkannya memakai celak *itsmid* karena banyaknya faedah yang dikandungnya seperti, dapat menyehatkan mata, mengeluarkan kotoran yang ada dalam mata, mencerahkan mata dan dapat menumbuhkan rambut (bulu mata). Dalam penggunaannya, Nabi menganjurkan untuk menggunakannya pada malam hari yaitu ketika menjelang tidur yang digunakan sebanyak tiga kali pada setiap mata yang diawali pada mata sebelah kanan dan diakhiri pada mata sebelah kiri.
2. Secara kontekstual, hadis tentang celak masih relevan apabila diterapkan dalam konteks kekinian baik itu oleh perempuan maupun laki-laki. Namun realitanya, banyak para ulama dan para cendekiawan yang menganggapnya hina apabila celak dipakai oleh laki-laki. Karena itu

menyerupai perempuan. Tapi yang harus digaris bawahi bahwa dalam memakai celak itu tergantung niat sipemakainya. Apabila dalam memakai celak dengan niat untuk mendapatkan manfaat yang terkandung dalam celak, itu boleh-boleh saja karena itu merupakan sunnah Nabi. Akan tetapi jika dalam memakai celak dengan niat untuk berhias maka itu diharamkan bagi laki-laki. Sebab berhias hanya berlaku untuk perempuan saja. Islam sendiri menganjurkan penganutnya untuk berhias agar tampak lebih cantik dan menarik. Bahkan Nabi sendiri pernah menyuruh seorang perempuan untuk mewarnai kukunya agar dapat dengan mudah membedakan antara tangan laki-laki dan tangan perempuan. Namun dalam berhias tidak boleh melebihi batas yang wajar dan tidak boleh sampai pada merubah ciptaan Allah, karena hal tersebut dilarang.

B. Saran-saran

Dalam memahami sebuah hadis, tidak cukup hanya pada bunyi teks hadis saja. Tetapi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang melingkupinya di mana hadis tersebut dimunculkan. Seperti kajian kebahasaan, kajian tematik-komprehensif yang mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan teks hadis yang bersangkutan, membandingkan dengan dalil al-Qur'ān, konteks sosio historis dari hadis (*asbābul wurūd* atau sejarah sosial ketika hadis tersebut muncul dan dihubungkan dengan fungsi Nabi SAW.), dan tidak lupa pula mempertimbangkan dengan realita saat ini. Seperti halnya dalam memahami hadis tentang manfaat memakai celak.

Celak ternyata dapat digunakan oleh laki-laki dan perempuan. Dalam penggunaannya pun tergantung niat sipemakainya. Celak sendiri mengandung banyak khasiat yang dapat menguntungkan bagi pemakainya seperti, menyehatkan mata. kalau mata kita sehat, maka segala aktifitas yang ada akan berjalan lancar sesuai dengan harapan.

Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi baru yang dapat menambah wawasan dan menjadikan sebuah rangsangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif bagi para pemerhati studi Islam terutama studi *ma'ani al-ḥadis*. Amin..

DAFTAR PUSTAKA

- Abādī, Abu Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-Azīm. *'Aun al-Ma'būd bi Syarhi Sunan Abu Dāwud*. Beirut: al-Maktabah al-Salafiyah. 1979.
- Abdullah, Sayyid Abdul Hakim. *Resep Hidup Sehat Cara Nabi SAW*. Solo: Kiswah. 2011.
- Abror, Indal. "Ilmu Ma'anil Hadis". Hand Out Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010.
- _____. "Memahami Masa Lalu pada Masa Kini: Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi" dalam *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 8, No. II. Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2007.
- Al-Albānī, Muhammad Nāṣir al-Dīn. *Do'if Sunan al-Tirmizī*. t.th.: Al-Maktab al-Islāmī. 1991.
- Al-'Asqālānī, Ahmad bin 'Alī bin Hajar. *Fath al-Bārī: Syarah Ṣahīh al-Bukhārī Juz III*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. T.th.
- _____. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari, Jilid 28*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Al-Mabārikafūrī, Abi al-'Alī Muhammad Muhammad 'Abd al-Rahman bin 'Abd al-Rahīm. *Tuḥfah al-Ahwaẓī bi Syarhi Jāmi' al-Tirmizī kitab al-Libas Juz 5*. Madinah: Maktabah al-Salafiyah. 1964.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir al-Maragi Jilid 8*. Semarang: CV. Toha Putra. 1993.

- Al-Suyūfī, Jalāl al-Dīn. *Sunan an-Nasāī Juz 8*. Beirut: Dar al-Kutub, t.th.
- Anam, Muhammad Khoirul. “Hadis-hadis Tentang Menyemir Rambut: Studi Ma’ānī al-Hadīs”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Assa’idi, Sa’dullah. 1996. *Hadis-Hadis Sekte*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- CD ROM *Mausu’ah al Hadis al Syarif al Kutub al Tis’ah*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1997.
- CD ROM *Maktabah al-Syamīlah*. Global Islamic Software Company, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul ‘Ali ; Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Djuaeni, M. Napis. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Jakarta: Teraju. 2006.
- El-Manan. *Buku Lengkap Kecantikan Untuk Sehari-hari*. Jogjakarta: Buku Biru, 2010.
- Hadi, Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul. *Metode Takhrij Hadits*. Semarang: Dina Utama. 1994.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1996.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual ; Telaah Ma’anil al-Hadits Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- _____. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

- _____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Khumaidi. *Ilmu Hadis untuk Pemula*. Jakarta: CV Artha Rivera. 2008.
- Kinanti, Sekar. *Rahasia Pintar Wanita: Panduan Sehat dan Cantik Wanita*. Yogyakarta: Aulya Publishing. 2009.
- Listyarini, E. Mieke. *Tata Rias Modern; Panduan Memilih Kosmetik Yang Aman dan Cantik*. Pekalongan: CV. Gunung Mas, 1996.
- Maulana, Achmad, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kāmus Arab Indonesia*. Surabaya: al-Munawwir.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'ānil Hadīts: Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Muttaqin. *Al-Nahwu wa al-Şarafî Qira'at al-Kutub al-'Arabiyah: Modul Privat Bahasa Arab Plus Pelatihan Qira'atul Kutub*. Yogyakarta: Arabiq Plus. 2008.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Shihab, M. Quraish. "Hubungan Hadis dan al-Qur'an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'ud (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Yogyakarta: LPPI, 1996.
- _____. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1992.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras. 2008.

Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Tahhan, Mahmud At. *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1995.

T.th., ‘Teknik Tata Rias Mata’, Sarinah, 24 Februari 1992.

Wensick, A.J. *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fāz al-Hadīs al-Nabawī*. Leiden: Maktabah Beiril. 1936.

Dari Internet:

Admin Kesehatan Pustaka Elba, “Faedah-faedah Celak” dalam www.pustakaaalbayaty.wordpress.com, diakses tanggal 23 Februari 2011.

“Cara mengobati mata minus” dalam www.google.com, diakses tanggal 31 Mei 2011.

“Celak Mata Itsmid Hitam” dalam <http://agengrosir.com/shop/celak-mata-khol-/celak-mata-ithmad-hitam-2.html>, diakses tanggal 09 Juni 2011.

“Ciri-ciri Putra Bani Tamim” dalam <http://pemudabanitamim-admin.blogspot.com>, diakses tanggal 12 Mei 2011.

Danusiri, “Kandungan Makanan, Obat-obatan dan Kosmetik” dalam <http://www.scribd.com>, diakses tanggal 16 Mei 2011.

<http://www.rumahcantikcitra.co.id>, diakses tanggal 09 Juni 2011.

<http://www.scribd.com>, diakses pada tanggal 31 Mei 2011.

Jannatun Naimah, “Celak Mata yang Aman” dalam <http://www.ummi-online.com>, diakses tanggal 16 Mei 2011.

Kang Aswad, “Hadis-hadis Tentang Memakai Celak” dalam <http://kangaswad.wordpress.com>, diakses tanggal 12 Mei 2011.

“Kebaikan dan Kandungan Air Zamzam” dalam <http://airzamzam1.blogspot.com>, diakses tanggal 09 Juni 2011.

Share, “Cara Memakai Eyeliner” dalam <http://www.kecantikanku.com>, diakses tanggal 15 April 2011.

Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, “Memakai Celak Hitam” dalam <http://groups.yahoo.com>, diakses tanggal 31 Mei 2011.